

## ANALISIS RELASI MAKNA PADA TEKS CERPEN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PARIAMAN

Messy Tamaya<sup>1</sup>, Abdurahman<sup>2</sup>  
[messytamaya25@gmail.com](mailto:messytamaya25@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id](mailto:abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi makna dalam teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman, serta menggali fungsi dari relasi makna tersebut dalam pengembangan cerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi teks cerpen siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis relasi makna yang dominan dalam teks cerpen siswa, yaitu sinonim, antonim, hiponim dan hipernim, serta redundansi. Dari 182 data relasi makna yang ditemukan, terdapat 48 data sinonim (26.37%), 70 data antonim (38.46%), 23 data hiponim dan hipernim (12.64%), dan 41 data redundansi (22.53%). Fungsi dari relasi makna yang ditemukan dalam teks cerpen antara lain untuk meningkatkan variasi bahasa dan kekayaan teks melalui penggunaan sinonim, menegaskan perbedaan makna dengan antonim, memperjelas hubungan hierarkis dengan hiponim dan hipernim, serta menguatkan tema dan karakter dengan redundansi. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menggunakan huruf Arial ukuran 11, spasi 1 dan dengan panjang teks antara 100-150 kata. Untuk artikel dalam bahasa Inggris, abstrak bahasa Indonesia tidak perlu diikutsertakan. Abstrak versi Bahasa Indonesia ditulis menggunakan Bahasa Indonesia baku dengan ejaan yang disempurnakan. Penulisan singkatan dan rumus matematika di dalam abstrak perlu dihindari. Abstrak memaparkan secara ringkas tentang masalah, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan

**Kata Kunci:** sinonim, antonim, hiponim hipernim, redundansi, cerpen.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the meaning relations in the short story texts of grade X students of SMA Negeri 1 Pariaman, and explore the function of these meaning relations in story development. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of documentation of students' short story texts. The results showed that there are four types of dominant meaning relations in the students' short story texts, namely synonyms, antonyms, hyponyms and hypernyms, and redundancies. From 182 data of meaning relations found, there are 48 synonyms (26.37%), 70 antonyms (38.46%), 23 hyponyms and hypernyms (12.64%), and 41 redundancies (22.53%). The functions of meaning relations found in short story texts include increasing language variety and text richness through the use of synonyms, emphasizing differences in meaning with antonyms, clarifying hierarchical relationships with hyponyms and hypernyms, and strengthening themes and characters with redundancies.*

**Keywords:** synonyms, antonyms, hypernym hyponyms, redundancies, short stories.

### PENDAHULUAN

Menulis cerita pendek adalah keterampilan berbahasa dan bersastra yang memiliki banyak manfaat, seperti sebagai ungkapan rasa, media kritik, dan bentuk ekspresi. Menulis cerpen melibatkan proses kreatif yang melatih seseorang dalam mengolah ide dan menghasilkan cerita (Kette, 2016:698). Menurut buku teks Bahasa Indonesia SMA kelas X kurikulum merdeka, salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi informasi fiksi dan nonfiksi secara kritis dan etis (Fadillah Tri Aulia, 2021).

Cerpen merupakan salah satu bentuk tulisan kreatif yang sering dipelajari dan ditulis oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan. Namun, siswa sering menghadapi kesulitan

dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai jenis relasi makna dalam teks cerpen. Relasi makna adalah kajian dalam semantik yang mengkaji hubungan makna bahasa (Anada Arindza, 2023:1). Relasi makna yang kuat akan menghasilkan cerpen yang mudah dipahami dan dinikmati.

Penelitian oleh Dede Mardiana (2023) menunjukkan jenis-jenis relasi makna dalam cerpen, seperti sinonim, antonim, homonim, dan hiponim. Kajian sebelumnya banyak berfokus pada aspek lain seperti tema, gaya bahasa, penokohan, dan relasi makna pada novel serta puisi. Penelitian ini memfokuskan pada relasi makna dalam teks cerpen karena cerpen merupakan pembelajaran wajib dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kaya akan relasi makna.

Penulis menemukan dalam tulisan cerpen siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pariaman terdapat berbagai relasi makna seperti sinonim, antonim, hiponim, hipernim, dan redundansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis relasi makna dalam teks cerpen siswa di SMA Negeri 1 Pariaman. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana siswa menggunakan relasi makna dalam penulisan cerpen mereka dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul “Analisis Relasi Makna dalam Teks Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman. Data dianalisis untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis relasi makna yang digunakan dalam teks cerpen siswa. Data penelitian adalah data kualitatif yang diambil dari teks cerpen siswa kelas X SMAN 1 Pariaman tahun ajaran 2023/2024. Sumber data diperoleh melalui dokumentasi tugas menulis teks cerpen siswa yang disimpan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, penafsir, dan pelapor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan empat tahap: meminjam teks cerpen dari guru, membaca dan memahami teks cerpen, menandai bagian yang merupakan relasi makna, dan menginventarisasi data. Analisis data mengikuti model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat jenis relasi makna yang dominan dalam teks cerpen siswa, yaitu sinonim, antonim, hiponim, hipernim, dan redundansi. Hasil analisis data maka ditemukan jenis relasi makna pada teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman yaitu; sinonim, antonim, hiponim hipernim, dan redundansi. Dari 25 teks cerpen karya siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman, ditemukan 182 relasi makna sinonim, antonim, hiponim hipernim dan redundansi. Jenis relasi makna sinonim ditemukan sebanyak 48 data. Jenis relasi makna antonim ditemukan sebanyak 70 data. Jenis relasi makna hiponim dan hipernim ditemukan sebanyak 23 data. Jenis relasi makna redundansi ditemukan sebanyak 41 data. Hasil temuan penelitian dapat dicermati pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Jenis Relasi Makna Pada Teks Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman

No.	Jenis Relasi Makna	Jumlah	persentase
1.	Sinonim	48	26.37%
2.	Antonim	70	38.46%
3.	Hiponim dan Hipernim	23	12.64%
4.	Redudansi	41	22.53%
Jumlah		182	100%

Hasil analisis data, maka ditemukan fungsi relasi makna dalam teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman. Fungsi relasi makna yang dianalisis yaitu untuk pengembangan tema dan karakter, kohesi dan koherensi teks, penekanan dan pengulangan, penguatan emosi dan nuansa, variasi bahasa dan gaya, memperjelas dan memperluas informasi. Fungsi pengembangan tema dan karakter ditemukan sebanyak 46 data. Fungsi kohesi dan koherensi teks ditemukan sebanyak 8 data. Fungsi penekanan dan pengulangan ditemukan sebanyak 29 data. Fungsi penguatan emosi dan nuansa ditemuka sebanyak 22 data. Fungsi variasi bahasa dan gaya ditemukan sebanyak 19 data. Fungsi memperjelas dan memperluas informasi ditemukan sebanyak 58 data. Hasil temuan penelitian terkait fungsi relasi makna dalam teks cerpen siswa kelas x SMA Negeri 1 Pariaman dapat dicermati padaa tabel berikut:

Tabel 2. Rakapitulasi Fungsi relasi makna dalam teks cerpen siswa kelas SMA Negeri 1 Pariaman

No.	Jenis Relasi Makna	Jumlah	Persentase
1.	Pengembangan tema dan karakter	46	25%
2.	Kohesi dan koherensi teks	8	4%
3.	Penekanan dan pengulangan	29	16%
4.	Penguatan emosi dan nuansa	22	12%
5.	Variasi bahasa dan gaya	19	10%
6.	Memperjelas dan memperluas informasi	58	32%
Jumlah		182	100%

Berdasarkan hasil, ditemukan jenis-jenis relasi makna dalam teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman telah diidentifikasi dan diklasifikasikan menjadi sinonim, antonim, hiponim dan hipernim, serta redundansi. Setiap jenis relasi makna ini diuji dan dibuktikan melalui analisis komponen makna. Chaer (2009:114) menyatakan bahwa komponen makna adalah unsur-unsur yang membentuk makna dari setiap kata. Sejalan dengan itu, Manaf (2010:73) berpendapat bahwa analisis komponen makna digunakan untuk menentukan ciri pembeda antara satu leksem dengan leksem lainnya.

#### 1. Jenis Relasi Makna pada Teks Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pariaman

##### a. Sinonim

Pada data sinonim senang dan bahagia,

Sejak saat it aku sangat senang dan bahagia karena aku mendapatkan teman yang sangat baik.  
(02d).

No.	Komponen Makna	Senang	Bahagia
1.	Mempunyai nilai rasa emosi	+	+
2.	Subjektif	+	+
3.	Ekspresi emosi	+	+
4.	Emosi positif	+	+
5.	Perasaan lebih mendalam	-	+

Berdasarkan analisis komponen makna, terdapat kesamaan komponen makna berjumlah 4 unsur dari 5 komponen makna yang diuji. Komponen makna yang sama adalah mempunyai nilai rasa emosi, subektif, ekspresi emosi, emosi positif, perasaan lebih mendalam. Meskipun "senang" dan "bahagia" dapat digunakan untuk menggambarkan perasaan positif, mereka tidak selalu dapat dipertukarkan tanpa memperhatikan nuansa makna yang dimaksud. "Senang" lebih sering digunakan untuk kejadian atau situasi spesifik yang menyebabkan kegembiraan secara umum, sementara "bahagia" mengacu pada keadaan emosional yang lebih mendalam. Maka dari itu, jumlah komponen makna yang sama lebih besar dari 50% dari keseluruhan dan dapat dinyatakan bahwa senang bersinonim dengan bahagia.

b. Antonim

(1)Subur dan tandus

Gargaras adalah tanah subur yang menjadi tandus (04c)

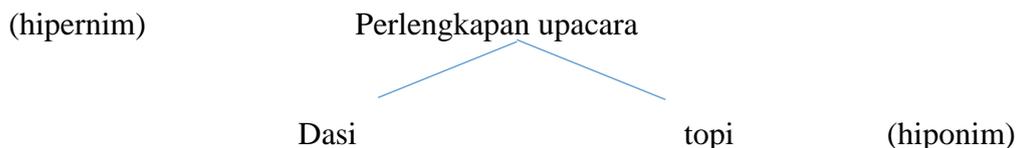
No.	Komponen makna	Subur	Tandus
1.	Kualitas tanah kaya akan nutrisi	✓	-
2.	Vegetasi tumbuhan sedikit	-	✓
3.	Penampilan kering	-	✓
4.	Kondisi iklim baik	✓	-
5.	Menghasilkan panen	✓	-

"Subur" dan "tandus" adalah antonim yang menggambarkan kondisi tanah dan kemampuannya untuk mendukung pertumbuhan tanaman. "Subur" menunjukkan tanah yang kaya nutrisi, mendukung produktivitas pertanian, dan memiliki banyak vegetasi yang tumbuh dengan baik. Sebaliknya, "tandus" menunjukkan tanah yang kekurangan nutrisi, tidak mendukung pertumbuhan tanaman, dan terlihat kering serta gersang. Kedua kata ini mencerminkan kondisi yang berlawanan dalam hal kualitas tanah, vegetasi, kesuburan, penampilan, kondisi iklim, dan hasil yang dihasilkan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa subur dan tandus adalah pasangan antonim.

c. Hiponim hipernim

(1)Perlengkapan upacara (topi, dasi)

Aku sudah siap dengan perlengkapan upacara seperti topi dan juga dasi (02b)



"Perlengkapan upacara" sebagai hipernim mencakup berbagai alat dan aksesoris yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan upacara resmi dan menambah kesan formal serta khidmat. "Dasi" dan "topi" adalah hiponim yang merupakan jenis-jenis spesifik dari perlengkapan upacara, masing-masing dengan fungsi, penampilan, dan konteks penggunaannya sendiri. Hiponim menunjukkan kategori yang lebih spesifik di bawah kategori umum hipernim. Perbedaan utama antara hipernim dan hiponim adalah tingkat

spesifisitas dalam menggambarkan alat atau aksesoris yang digunakan dalam upacara.

#### **d. Redudansi**

sangat baik hati sekali

Ia memiliki ayah yang sangat baik hati sekali (11b)

- Redundansi: Frasa "sangat baik hati sekali"
- Penjelasan: Kata "sangat" dan "sekali" keduanya digunakan untuk menguatkan makna "baik hati." Menggunakan keduanya bersama-sama menimbulkan pengulangan yang tidak perlu.
- Makna Serupa: Kata "sangat" dan "sekali" keduanya berfungsi untuk menguatkan kata sifat "baik hati." Menggunakan keduanya secara bersamaan dalam satu frasa mengulang makna yang sama.
- Ketidakefisienan: Penggunaan kata "sangat" dan "sekali" secara bersamaan menambah panjang kalimat tanpa memberikan informasi tambahan yang berarti. Ini membuat kalimat kurang efisien.

Redundansi dalam kalimat sering terjadi ketika kata-kata dengan makna serupa atau yang sudah tersirat digunakan bersama-sama secara tidak perlu. Dalam contoh yang diberikan, kata "sangat" dan "sekali" keduanya menguatkan kata sifat "baik hati," sehingga salah satu kata tersebut bisa dihilangkan untuk membuat kalimat lebih efektif dan jelas. Menggunakan salah satu dari "sangat" atau "sekali" sudah cukup untuk menyampaikan derajat kebaikan yang tinggi.

## **2. Fungsi relasi makna dalam teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman**

### **a. Pengembangan tema dan karakter**

Pada temuan data penelitian, fungsi relasi makna pengembangan tema dan karakter ditemukan sebanyak 51 data dari 182 data penelitian dengan persentase 25%. Fungsi relasi makna pengembangan tema dan karakter diantaranya yaitu :

(1) Pintar dan cerdas

Dia dikelas sebagai siswa yang pintardan cerdas (03a)

Penggunaan dua kata sinonim ini dapat menguatkan tema pendidikan atau prestasi akademik dalam cerpen. Dengan menyebutkan bahwa seorang siswa tidak hanya pintar tetapi juga cerdas, penulis dapat menekankan pentingnya pendidikan dan pencapaian intelektual. Dengan menyebutkan bahwa seorang siswa "pintar dan cerdas," penulis memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang karakter tersebut. "Pintar" bisa merujuk pada kemampuan akademis atau prestasi yang diraih melalui kerja keras, sementara "cerdas" bisa merujuk pada kemampuan berpikir kritis dan kreativitas.

(2) Berusaha dan berjuang

Lisa berusaha memberikan yang terbaik untuk olimpiade ini. Lisa melihat tim Jenoberjuang kelas dan akhirnya tim Jenomenang (03g)

Penggunaan kata "berusaha" dan "berjuang" menekankan tema kerja keras dan ketekunan. Ini menunjukkan bahwa kedua karakter, Lisa dan tim Jenomenang, memiliki sikap yang sama dalam menghadapi tantangan, yaitu tidak mudah menyerah dan berusaha maksimal. Penggunaan sinonim "berusaha" dan "berjuang" dalam kalimat tersebut berfungsi untuk memperkuat tema kerja keras dan ketekunan serta mengembangkan karakter Lisa dan tim Jenomenang.

### **b. Kohesi dan koherensi teks**

(1) Menggandeng tangan

Ettapun segera bangkit dan menggandeng tangan ibunya (08e)

"Menggandeng tangan" sudah cukup jelas tanpa perlu menyebutkan "tangan." Redundansi ini menambah kata yang tidak diperlukan untuk menjaga koherensi teks. Penggunaan frasa "menggandeng tangan" memberikan penekanan tambahan pada tindakan

yang dilakukan. Ini memastikan bahwa pembaca memahami dengan jelas apa yang dilakukan oleh Etta, yaitu menggandeng tangan ibunya, bukan bagian tubuh lainnya. Kohesi ini memperjelas hubungan antara karakter dan tindakan yang diambil. Dengan menyebutkan "tangan," penulis memberikan gambaran visual yang lebih jelas dan konkret kepada pembaca. Ini membantu menjaga koherensi dengan memastikan bahwa pembaca dapat membayangkan tindakan dengan tepat, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam cerita.

(2)Masuk ke dalam

Bel pun berbunyi, mereka masuk ke dalam kelas (10c)

"Masuk ke dalam" mengulang informasi yang sudah jelas bahwa mereka akan masuk kelas. Redundansi ini membantu menghubungkan kata "masuk" dengan objeknya secara lebih eksplisit, yaitu "kelas." Dengan menambahkan "ke dalam," kalimat menjadi lebih terstruktur dan setiap elemen kata saling terkait dengan jelas, menjaga aliran yang logis dalam teks. Frasa "masuk ke dalam" memberikan gambaran visual yang lebih jelas dan konkret kepada pembaca. Ini memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah membayangkan tindakan masuk ke dalam kelas, bukan sekadar mendekati kelas. Kohersi ini membantu pembaca memahami dan membayangkan tindakan secara lebih tepat.

### **c. Penekanan dan pengulangan**

(1)Pertengkaran dan perselisihan

Perasaan dan pemikiran mereka memicu pertengkaran dan perselisihan diantara mereka (03f)

Sinonim ini membantu memperkuat dan menekankan konflik dalam cerita. Penggunaan frasa "pertengkaran dan perselisihan" secara bersamaan memberikan penekanan pada intensitas dan kompleksitas konflik yang terjadi. Dengan mencantumkan dua sinonim, penulis menekankan bahwa konflik ini tidak hanya satu jenis tetapi melibatkan berbagai bentuk ketegangan. Pengulangan dengan menggunakan sinonim "pertengkaran" dan "perselisihan" memperkuat ide bahwa ketegangan dalam cerita melibatkan berbagai jenis konflik, sehingga memberikan pemahaman yang lebih lengkap kepada pembaca.

(2)Sangat baik hati sekaali

Ia memiliki ayah yang sangat baik hati sekali (11b)

Penggunaan frasa "sangat baik hati sekali" memberikan penekanan ekstra pada sifat "baik hati" dari karakter. Dengan menggunakan dua bentuk intensifikasi, yaitu "sangat" dan "sekali," penulis menegaskan betapa luar biasanya kebaikan hati karakter tersebut. Ini memberikan dampak emosional yang lebih besar dan membuat kebaikan hati tersebut lebih menonjol dalam pikiran pembaca.

### **d. Penguatan emosi dan nuansa**

(1)Damai – tenang

Akhirnya setelah masalah tersebut selesai dengan damai Huzi pulang dengan tenang (01e)

Sinonim ini menggambarkan suasana yang tenteram, memperkuat perasaan kedamaian dalam cerita. Kombinasi kata "damai" dan "tenang" menciptakan nuansa tenteram dalam cerita. Ini membantu pembaca membayangkan suasana yang tenang dan damai setelah masalah terselesaikan, memberikan kesan akhir yang positif pada cerita.

(2)Sinar dan cahaya

Pohon itu memiliki buah-buah yang bersinar seperti cahaya (19d)

Sinonim ini menggambarkan fenomena yang sama, memperkaya deskripsi suasana dalam cerita. Penggunaan sinonim "sinar" dan "cahaya" memperkuat perasaan kagum dan heran yang dirasakan oleh pembaca. Buah-buah yang bersinar dan bercahaya menciptakan gambaran yang magis dan menakjubkan, menimbulkan rasa kagum terhadap keindahan

alam yang digambarkan.

#### **e. Variasi bahasa dan gaya**

##### (1) Kegiatan dan aktifitas

Lisa dan Jeni semakin dekat dan saling mendukung dalam setiap kegiatan dan aktivitas yang mereka lakukan (03i)

Sinonim ini memberikan variasi dalam menggambarkan tindakan atau perbuatan, membuat teks lebih menarik. Penggunaan sinonim "kegiatan" dan "aktivitas" membantu menghindari repetisi yang bisa membuat teks terasa monoton. Dengan menyajikan variasi, pembaca tetap tertarik dan terlibat dalam bacaan tanpa merasa bosan.

##### (2) Perempuan dan wanita

Ujar bu marta sambil menunjuk perempuan tersebut. "aku memilih dia" ujar pa Ann sambil menunjuk wanita tersebut (08b)

Sinonim ini memberikan variasi dalam menggambarkan karakter perempuan, membuat teks lebih kaya. Menggunakan sinonim "perempuan" dan "wanita" menghindari pengulangan kata yang sama dalam kalimat berurutan, sehingga membuat teks lebih dinamis dan menarik untuk dibaca.

#### **f. Memperjelas dan memperluas informasi**

##### (1) Perlengkapan upacara

Aku sudah siap dengan perlengkapan upacara seperti topi dan juga dasi (02b)

Hiponim "topi" dan "dasi" adalah contoh spesifik dari hipernim "perlengkapan upacara." Relasi ini membantu menjelaskan makna dari perlengkapan upacara dengan memberikan contoh konkret yang lebih spesifik. Dengan menyertakan hiponim, penulis memperluas informasi tentang hipernim. "Perlengkapan upacara" adalah konsep umum, tetapi dengan menyebutkan "topi" dan "dasi," pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang apa yang dimaksud dengan perlengkapan upacara tersebut.

##### (2) Bunga

Bunga-bunga di taman mekar indah, seperti melati dan mawar (25c)

Penggunaan "melati" dan "mawar" sebagai contoh spesifik memperjelas apa yang dimaksud dengan "bunga-bunga di taman." Dengan menyertakan hiponim "melati" dan "mawar," penulis memperluas informasi tentang hipernim "bunga". Ini membantu pembaca untuk membayangkan dengan lebih konkret jenis bunga apa saja yang ada di taman tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat jenis-jenis relasi makna yang ditemukan dalam teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman meliputi sinonim, antonim, hiponim-hipernim, dan redundansi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis relasi makna dalam teks cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pariaman, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: pertama, Jenis Relasi Makna yang Ditemukan: Terdapat empat jenis relasi makna yang ditemukan dalam teks cerpen siswa, yaitu sinonim, antonim, hiponim dan hipernim, serta redundansi. Jumlah keseluruhan relasi makna yang ditemukan adalah 182 data. Rinciannya adalah 48 data sinonim (26.37%), 70 data antonim (38.46%), 23 data hiponim dan hipernim (12.64%), serta 41 data redundansi (22.53%). Kedua, Fungsi Relasi Makna: Sinonim: Meningkatkan variasi bahasa dan memperkaya teks dengan menggunakan kata-kata yang memiliki makna sama atau hampir sama. Antonim: Menegaskan perbedaan makna antara dua kata yang berlawanan untuk memperkuat kontras dalam teks. Hiponim dan Hipernim: Memperjelas hubungan hierarkis antara kata-kata dalam teks, membantu pembaca memahami struktur dan detail cerita dengan lebih baik. Redundansi: Memperkuat tema dan karakter dalam cerita serta memperjelas dan memperluas informasi yang

disampaikan. Ketiga, Penggunaan Relasi Makna dalam Cerpen: Relasi makna digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kohesi dan koherensi teks cerpen mereka. Penggunaan sinonim dan antonim membantu dalam penekanan dan pengulangan konsep-konsep penting, sementara hiponim dan hipernim serta redudansi berfungsi dalam pengembangan tema dan karakter serta memperkaya informasi dalam cerita.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arindza, Anada. 2023. Semantik dalam Pengkajian Makna Kata. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kette, Charles. 2016. Kreativitas dalam Menulis Cerita Pendek. Yogyakarta: Kanisius.
- Mardiana, Dede. 2023. Relasi Makna dalam Cerpen “Budak Buncireung” Karya DC Aryadi. Bandung: Widya Aksara.
- Mangunsong, Yosep & Diliana, Retno. 2023. Unsur Semantik dalam Cerpen. Jakarta: Grafindo..